

PERAN KEPEMIMPINAN DANTONOB'S TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAJURIT POKJAU TONOB'S BATERAI Z BATALYON ARMED 10/BRADJAMUSTI DALAM MENGAWAKI ROKET ASTROS II MK-6

Titiek Herawati

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
titiekherawati13@gmail.com

Sermatutar Theopilus Jaysen Lael Bessing

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
theojaxsen10@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the leadership role of the Platoon Commander (Dantonobs), the obstacles encountered, and the efforts made by the Dantonobs to improve the capabilities of Pokjau Baterai Z Tonobs soldiers in Battalion Armed 10/Bradjamusti in operating the Astros II MK-6 rocket system. The research method used is descriptive qualitative. The study's findings conclude: first, that the leadership role of the Dantonobs in enhancing the capabilities of Pokjau soldiers has resulted in only a slight improvement in their performance. This is because the Dantonobs have so far only acted as a father figure, companion, and commander, while their roles as teacher and trainer have not yet been effectively carried out. Second, the challenges identified include limited tactical and technical skills, insufficient proficiency in IT and foreign/English language, educational background constraints, the lack of supporting optical equipment for UAVs, the heavy workload of the unit, and the absence of a mindset shift among the soldiers. Third, the efforts to improve the capabilities of Pokjau Baterai Z Tonobs include encouraging self-directed learning, providing limited knowledge of English and the Astros II MK-6 rocket system, implementing adaptive field leadership, establishing a reward and punishment system, and setting capability programs that Pokjau soldiers must achieve.

Keywords: *Dantonobs Leadership, Capability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan Dantonobs dan kendala yang dihadapi serta upaya Dantonobs untuk meningkatkan kemampuan prajurit Pokjau Baterai Z Tonobs di Batalyon Armed 10/Bradjamusti dalam mengawaki Roket Astros II MK-6. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian memberikan kesimpulan: *Pertama*, peran kepemimpinan Dantonobs terhadap peningkatan kemampuan prajurit Pokjau telah memberikan sedikit peningkatan kemampuan prajuritnya, disebabkan Dantonobs masih hanya berperan sebagai bapak, kawan dan komandan saja, sementara peran sebagai guru dan pelatih belum dapat dilaksanakan secara baik. *Kedua*, kendalanya yaitu masih kurang kemampuan taktis dan teknis, kurangnya kemampuan IT dan bahasa Asing/Inggris, latar belakang pendidikan, belum terdukungnya Alkap Optik



PUNA, padatnya kegiatan satuan, belum ada perubahan mindset dari prajurit. *Ketiga*, upaya untuk meningkatkan kemampuan Pokjau Baterai Z Tonobs yaitu dengan melaksanakan belajar mandiri, memberikan pengetahuan secara terbatas tentang bahasa Inggris dan pengetahuan Roket Astros II MK-6, melaksanakan kepemimpinan lapangan yang adaptif dan menetapkan *reward and punishment* dan Program kemampuan yang harus dicapai oleh prajurit Pokjau.

Kata kunci: Kepemimpinan Dantonobs; kemampuan.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan Iptek yang terjadi saat ini, telah mendorong negara maju berinovasi menciptakan beragam alutsista untuk memperkuat pertahanan negaranya. Revolusi teknologi dalam bidang pertahanan tersebut, tidak saja akan membawa perubahan yang sangat besar bagi *deterrence effect* suatu negara, tetapi sekaligus akan menjadi katalis perubahan fundamental dalam struktur dan praktik kehidupan masyarakat diseluruh dunia. Tentunya hal ini akan mengakibatkan tantangan dan ancaman bagi negara lainnya. Refleksi atas berbagai konflik antar negara yang terjadi saat ini, seperti konflik laut Cina Selatan, perang Rusia dan Ukraina, perang India dan Pakistan serta yang saat ini sedang menghangat perang Israel dan Iran menunjukkan adanya kompleksitas tantangan global akibat penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertahanan. Konflik antar negara tersebut tidak hanya berdampak pada keamanan regional, tetapi juga pada stabilitas global, ekonomi, dan hubungan internasional. Sekaligus konflik tersebut, juga telah menjadi tanda bahwa perang konvensional masih terjadi dan tidak ada satu negarapun di dunia yang dapat mencegah terjadinya perang.

Guna mempersiapkan dan menghadapi tantangan ancaman yang terjadi di era global ini, maka TNI AD sebagai kekuatan utama pertahanan dalam menjaga kedaulatan NKRI akan mempunyai peran penting dan dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas prajuritnya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan mengawaki Alutsista modern untuk mendukung keberhasilan tugas yang diembannya. Berpijak dari kondisi diatas, maka salah satu satuan TNI AD yang mendapatkan dukungan Alutsista yang handal dengan teknologi modern berupa Roket Astros II MK-6 buatan Brazil adalah Batalyon Armed 10/Roket. Bradjamusti. Batalyon tersebut, merupakan satuan pelaksana bantuan tempur di jajaran Divisi Infanteri 1/Kostrad yang berlokasi di Ciluar, Bogor, Jawa Barat. Perubahan penggunaan alutsista Meriam 76 menjadi Roket Astros II MK-6 buatan Brazil akan memerlukan kesiapan yang tinggi untuk meningkatkan kualitas prajuritnya dalam mengawaki Alutsista modern tersebut.

Namun demikian, salah satu permasalahan krusial yang muncul di Batalyon Armed 10/Roket Bradjamusti dari hasil observasi penulis pada saat latihan bersama (*Garuda Shield*) bahwa prajurit yang ada dalam Tonobs (Pleton Observer) belum menunjukkan kemampuan yang standar pada tingkat kualitasnya dalam mengawaki Alutsista modern Roket Astros II MK-6 yaitu prajurit Kelompok Peninjau (Pokjau) yang ada dalam Pleton Observasi (Tonobs) Baterai Z masih banyak koreksi tembakan yang dilakukan dalam mencari dan menemukan sasaran sehingga koordinat jatuhnya tembakan belum sesuai dengan sasaran secara tepat, cepat, efektif dan efisien. Termasuk kemampuan penguasaan IT dan kemampuan bahasa Inggris/bahasa asing juga masih kurang. Kondisi yang diharapkan prajurit Pokjau yang tergabung didalam Tonops Baterai Z sebaiknya tidak membutuhkan banyak koreksi tembakan dalam membawa jatuhnya



peluru ke sasaran. Disebabkan semakin banyak koreksi akan semakin besar terbongkar posisi satuan tembak dan semakin banyak MKB (Munisi Kaliber Besar) yang terbuang percuma. Dalam kondisi diatas, peran kepemimpinan Dantonobs (Danton Observer) dirasakan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan prajurit Pokjau yang ada dalam Tonobs Baterai Z dalam mengawaki Roket Astros II MK-6. Disebabkan Dantonobs sebagai unsur pelaksana Batalyon Armed Roket yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan di bidang observasi dan juga bertugas memimpin dan mengendalikan prajurit Pokjau dalam Tonobs untuk melaksanakan tugas pokok pencari dan penemu sasaran.

Terdapat penelitian yang mendukung peran pentingnya kepemimpinan Danton terhadap peningkatan kemampuan prajurit antara lain dilakukan oleh Kadek Angga Wedanantara yang diterbitkan pada Jurnal Elokrosistahan Volume 12 Nomor 1 Bulan Desember Tahun 2024 dengan judul “Peran Danton Meningkatkan Kemampuan Prajurit Dalam Pengembangan Desain Pesawat Aeromodelling Sebagai Pengganti Sasaran Tembak Udara (Banshee) Di Batalyon Arhanud 3/Yby” Penelitian lainnya dilaksanakan oleh Tri Legionosuko, Priyanto dan Tulus Widodo yang diterbitkan pada Jurnal Strategi Pertahanan Darat Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020, dengan judul “ Peran Komandan Batalyon Dalam Meningkatkan Kemampuan Prajurit Yonarmed 4/105 GS Untuk Mengawaki Alutsista Meriam 155 Mm Gs How M109a4 Be”. Kedua penelitian tersebut, telah memperlihatkan peran pentingnya kepemimpinan terhadap peningkatan kemampuan prajurit dalam mengawaki alutsista khususnya Meriam 155 Mm Gs dan Pesawat Aeromodelling . Pada penelitian ini, akan meneliti tentang kepemimpinan dan kemampuan prajurit dalam mengawaki alutsista Roket Astros II MK-6. Sekaligus penelitian ini akan menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian diatas akan semakin dibutuhkan oleh TNI AD. Disebabkan perkembangan lingkungan strategis yang sekarang terjadi telah memberikan perubahan spektrum perang yang sangat dinamis dengan didukung oleh alutsista modern sehingga ppembangunan kekuatan, kemampuan dan pengembangan TNI AD sangat membutuhkan postur ideal prajurit TNI AD yang mempunyai kemampuan mengawaki alutsista modern. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran kepemimpinan Dantonobs terhadap peningkatan kemampuan prajurit Pokjau Baterai Z Tonobs di Batalyon Armed 10/Bradjamusti dalam mengawaki Roket Astros II MK-6?
- b. Bagaimanakah kendala yang dihadapi Dantonobs dalam meningkatkan kemampuan prajurit Pokjau Baterai Z Tonobs di Batalyon Armed 10/Bradjamusti dalam mengawaki Roket Astros II MK-6?
- c. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh Dantonobs dalam meningkatkan kemampuan prajurit Pokjau Baterai Z Tonobs di Batalyon Armed 10/Bradjamusti dalam mengawaki Roket Astros II MK-6?

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan Dantonobs dan kendala yang dihadapi serta upaya Dantonobs untuk meningkatkan kemampuan prajurit Pokjau Baterai Z Tonobs di Batalyon Armed 10/Bradjamusti dalam mengawaki Roket Astros II MK-6.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan Dantonobs

Pengertian kepemimpinan menurut Hadari Nawawi (2017:79) merupakan proses untuk mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, menguasai pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku seseorang. Sementara itu, pengertian kepemimpinan menurut Soetarto (2022:65) yaitu serangkaian aktivitas penataan yang meliputi kemampuan seseorang untuk memengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu, sehingga mereka bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan tentang pengertian kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga mau melaksanakan kerjasama untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan dari Dantonobs yaitu kemampuan Dantonobs untuk mempengaruhi anggotanya atau prajurit Pokjau Tonobs agar mau diajak kerjasama untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya, kepemimpinan Dantonobs adalah kepemimpinan yang diterapkan pada organisasi TNI. Menurut Kiki Syahnakkri (2012:32) menyampaikan bahwa kepemimpinan yang dilaksanakan oleh organisasi TNI adalah kepemimpinan lapangan yaitu kepemimpinan yang tidak hanya duduk di belakang meja namun harus membaur dan bekerja bersama ketika di medan tugas secara langsung. Oleh sebab itu, seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan lapangan akan terintegrasi dari lima tipologi pemimpin yang harus diwujudkan dengan nyata yaitu sebagai bapak, pelatih, kawan, guru dan komandan. Selaras dengan yang pengertian ini, maka sesuai dengan Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep 22/IX/2014 tentang hanjar kepemimpinan lapangan yaitu kepemimpinan yang dilakukan dengan (*Face To Face Leadership*) tatap muka antara atasan dan bawahan dengan menggunakan teknik dan seni sedemikian rupa sehingga mampu menggerakkan bawahan dan satuan tersebut dalam segala bentuk penugasan sampai mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada akhirnya kepemimpinan lapangan seorang pemimpin merupakan integrasi dari lima tipologi pemimpin yaitu sebagai bapak, pelatih, kawan, guru dan komandan. Dari kedua pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan lapangan adalah kepemimpinan yang dilaksanakan dengan memahami subyek, obyek dan metode sehingga tidak hanya duduk dibelakang meja saja tetapi melaksanakan kepemimpinan secara langsung antara atasan dan bawahan dalam melaksanakan tugasnya yang menggabungkan lima tipologi kepemimpinan yaitu sebagai bapak, pelatih, kawan, guru dan komandan.

Kemampuan Mengawaki Roket Astros II MK-6

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memberikan pengertian kemampuan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan untuk melakukan sesuatu. Ini juga mencakup kepandaian atau kemahiran dalam mengerjakan suatu hal (Poerwadarminta, 2005:347). Sementara menurut Manulang (2008:26) memberikan pengertian kemampuan yaitu akan merujuk pada potensi atau kecakapan yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara fisik maupun mental. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan dan kapasitas, yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Selanjutnya, kemampuan mengawaki Roket Astros II MK-6 sesuai dengan Skep Kasad Nomor 41 Tahun 2022 tentang Oragnisasi dan tugas Yonarmed Roket sebagai berikut :

- a. Kemampuan melaporkan kedudukan sendiri;



- b. Kemampuan melaporkan kekuatan musuh;
- c. Kemampuan melaporkan kedudukan musuh;
- d. Kemampuan melaporkan koreksi jatuhnya peluru;
- e. Kemampuan mengajukan permintaan tembakan.

Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan kerja individu yang juga dapat digunakan untuk mengukur atau menjadi indikator kemampuan kerja prajurit dalam mengawaki Roket Astros II MK-6 sebagai berikut :

- a. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu meliputi motivasi, latar belakang pendidikan dan pengetahuan, pengalaman, usia dalam jenjang kepangkatan, kepribadian dan kemampuan;
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu meliputi kondisi lingkungan kerja, sarpras (peralatan) dan kepemimpinan.

Roket Astros II MK-6

Roket Astros II merupakan sebuah sistem roket yang dikembangkan oleh perusahaan Brasil, Avibras Aerospacial. Sistem ini merupakan *Multiple Launcher Rocket System* (MLRS) atau peluncur roket multipel, yang dikenal juga dengan nama Area Saturation Rocket sistem yang digunakan oleh TNI AD pada Batalyon Armed 10/Bradjamusti.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penulis sebagai peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Batalyon Armed 10/Bradjamusti untuk melakukan wawancara dan observasi menggali informasi atau data untuk menarik Kesimpulan dengan menggambarkan mengenai situasi atau kejadian dan menggali informasi berupa data yang relevan secara mendalam, menerangkan hubungan data satu dengan yang lainnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, pedoman wawancara, studi dokumen dan triangulasi. Selanjutnya Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis naratif yaitu proses interpretasi dan pemahaman cerita atau narasi. Langkah-langkahnya meliputi pengumpulan data naratif (wawancara, catatan tertulis), pengkodean (identifikasi tema, pola, dan unit bermakna), dan analisis interpretatif (menafsirkan data), penarikan kesimpulan dan presentasi temuan (Wiratna,2014:128).

Dari pengertian diatas, analisa data dilakukan penulis dengan Langkah pertama melakukan pengumpulan data berupa wawancara dengan Danton, Danki, Pasiops dan prajurit serta melakukan observasi untuk melihat kegiatan latihan ptajurit dalam mengawaki Roket Astros II MK-6 dan mencari data laporan yang terkait dengan judul penelitian. Langkah kedua yaitu pengkodean dilakukan dengan identifikasi data yang diperoleh dengan cara reduksi data berupa pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, memilah data dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan sampai laporan akhir tersusun lengkap. Pada saat wawancara, peneliti membuat suatu catatan. Catatan tersebut dikumpulkan sampai data, kemudian dipilih catatan yang dianggap paling relevan terkait dengan peran kepemimpinan terhadap peningkatan kemampuan prajurit Pokjau Baterai Z Tonjou Batalyon Armed 10/Bradjamusti dalam mengawaki Roket Astros II MK-6. Langkah ketiga yaitu analisis interpretatif. Pada langkah ini penulis melaksanakan menafsirkan data, penarikan kesimpulan dan presentasi temuan dilakukan dengan menafsirkan data dan melaksanakan penyajian data.



Menafsirkan data berupa pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data penelitian disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dilakukan dalam bentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan untuk menjelaskan peran kepemimpinan Dantonops terhadap peningkatan kemampuan prajurit Pokjau Baterai Z Tonob Batalyon Armed 10/Bradjamusti dalam mengawaki Roket Astros II MK-6.

4. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Dantonobs

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan, maka dalam menjalankan peran kepemimpinan, Dantonobs untuk meningkatkan kemampuan prajurit Pokjau Tonops mengawaki Roket Astros II MK-6 menunjukkan peran kepemimpinan Dantonobs yang dilakukan masih sebatas pada peran sebagai bapak, kawan dan komandan. Sementara dalam peran sebagai guru dan pelatih belum dapat dilakukan secara baik khususnya yang berkaitan dengan kemampuan taktis dan teknis. Oleh sebab itu tidak mengherankan apabila peran yang sudah dilakukan belum mampu meningkatkan kemampuan parajurt Pokjau secara signifikan. Peran kepemimpinan tersebut menunjukkan hanya mampu memberikan perubahan sedikit yaitu perubahan dari kategori penilaian cukup yaitu antara 65 s.d. <75 mengalami peningkatan dalam kategori menjadi baik tetapi masih dalam ambang batas . bawah , misalnya dari 73 menjadi 76. Disebabkan kategori baik adalah nilai dari 75 s.d.< 85. Dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian tersebut masih dalam kategori kemampuan antara 60 % s.d. 70 % sesuai standarisasi penilaian yang dirujuk dari laporan hasil uji Terampil Jabatan Pucuk/Regu/Kelompok Yonarmed 10/Bradjamusti/1/1 Kostrad TA 2024 sebagai berikut:

Tabel 1. *Standarisasi Nilai hasil Uji Terampil Jabatan*

No	Nilai	Kategori	Keterangan
1	85 s.d. 100	BS	Lulus
2	75 s.d. < 85	B	Lulus
3	65 s.d. < 75	C	Lulus
4	40 s.d. < 65	K	Tidak Lulus
5	0 s.d. < 40	KS	Tidak lulus

Sumber: Bagops Yonarmed 10/Bradjamusti

Dengan melihat tabel diatas, terdapat 11 prinsip-prinsip yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan lapangan sesuai Keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep 22/IX/2014 tentang hanjar kepemimpinan lapangan sebagai berikut:

- Prinsip kesatu yaitu mahir dalam soal teknis dan taktis.
- Prinsip kedua yaitu kenali diri sendiri usahakan pengembangannya.
- Prinsip ketiga yaitu pastikan bahwa tugas-tugas dimengerti, diawasi dan diselesaikan.
- Prinsip keempat yaitu kenali anggota bawahan dan pelihara kesejahteraan mereka.
- Prinsip kelima yaitu usahakan dan pelihara selalu anggota mendapatkan keterangan yang diperlukan

- f. Prinsip keenam yaitu berikan tauladan dan contoh yang baik.
- g. Prinsip ketujuh yaitu tumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan para anggota.
- h. Prinsip kedelapan yaitu latih anggota bawahan sebagai satu tim yang kompak.
- i. Prinsip kesembilan yaitu buat keputusan yang sehat dan pada waktu yang tepat.
- j. Prinsip kesepuluh yaitu memberikan tugas dan kepercayaan kepada satuan sesuai kemampuannya.
- k. Prinsip kesebelas yaitu mengambil inisiatif dan memikul tanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan.

Dari kesebelas prinsip yang ada seperti yang disebutkan diatas, peran kepemimpinan Dantonobs masih kurang pada prinsip yang 1 yaitu kurang pemahaman tentang kemampuan taktis dan teknis Roket Astros II MK-6. Adapun kemampuan teknis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perhitungan balistik dan lintasan Roket yaitu menganalisa sudut tembak, kecepatan proyektil, dan efek gravitasi untuk memastikan akurasi tembakan. Disini menggunakan sistem komputer balistik untuk menentukan parameter optimal sebelum peluncuran;
- b. Penggunaan sistem pengendali tembakan yaitu mengoperasikan *Fire Control System (FCS)* yang terintegrasi dalam radar dan GPS serta memastikan komunikasi yang efektif antara unit tembak dan kelompok peninjau;
- c. Integrasi teknologi sensor dan drone yaitu memanfaatkan drone pengintai untuk mengidentifikasi target dan mengevaluasi hasil tembakan. Termasuk dalam menggunakan sensor cuaca dan medan untuk menyesuaikan parameter tembakan.

Sementara yang termasuk kemampuan taktis Roket Astros II MK-6 meliputi kemampuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam strategi penempatan dan manuver yaitu menentukan posisi optimal untuk peluncuran roket agar tidak terdeteksi oleh musuh termasuk mengatur mobilitas unit Roket Astros untuk menghindari serangan balasan;
- b. Koordinasi dengan satuan manuver yaitu bekerjasama dengan infantri dan kavaleri untuk memberikan dukungan yang efektif serta menyesuaikan strategi tembakan berdasarkan perkembangan situasi di medan perang;
- c. Evaluasi dan koreksi tembakan yaitu menganalisis hasil tembakan pertama dan memberikan koreksi untuk tembakan berikutnya, menyusun laporan efektivitas tembakan untuk peningkatan strategi artileri.

Peran pentingnya kemampuan teknis dan taktis bagi seorang pemimpin agar dapat berhasil dalam meningkatkan kemampuan maupun kinerja anggotanya dikemukakan oleh Robert L Katz, seperti yang dikutip dalam Doni Juni Priansa (2018:78) yang mengemukakan bahwa adanya tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar dapat berhasil melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin yaitu:

- a. Keterampilan Konseptual yaitu keterampilan menggunakan ide, kreativitas dan konsep dari seorang pemimpin. Dengan demikian, seorang pemimpin harus



dapat melihat kekurangan maupun kelebihan dari organisasi yang dipimpinnya secara keseluruhan sehingga nantinya akan mampu membuat kebijakan yang tepat untuk organisasinya.

b. Ketrampilan Manusiawi yaitu ketrampilan untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, seorang pemimpin harus mampu membawa anggota untuk dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Ketrampilan teknis yaitu kemampuan untuk melaksanakan aktivitas pada bidang pekerjaannya. Dengan demikian seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan teknis yang baik, disebabkan kurangnya kemampuan teknis dari seorang pemimpin akan menimbulkan dampak negatif, termasuk kesulitan dalam mengarahkan tim, pengambilan keputusan yang kurang efektif, dan penurunan produktivitas.

Berpijak dari pendapat diatas, maka masih kurangnya kemampuan teknis dan taktis Dantonobs akan membuat membuat Dantonobs sulit untuk memahami detail tugas dan masalah tentang Roket Astros II MK-6 sehingga sulit untuk memberikan arahan yang spesifik dan tepat yang pada akhirnya dapat berdampak pada kurang optimalnya kinerja maupun produktivitas anggotanya. Sementara dari pendapat Robert L Katz tersebut juga memperlihatkan bahwa Dantonobs sudah memiliki kemampuan ketrampilan konseptual dan dan manusiawi dengan baik terbukti dari terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan semangat untuk selalu melaksanakan tugasnya secara optimal.

Dantonobs dalam melaksanakan peran kepemimpinan untuk meningkatkan kemampuan prajuritnya Pokjau Baterai Z dalam mengawaki Roket Astros II MK-6 tersebut masih menemukan berbagai kendala, tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan secara terus menerus. Disebabkan Pokjau Baterai Z merupakan salah satu bagian yang ada dalam Tonobs (Pleton Observasi) mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan tugas satuan Armed 10/Bradjamusti. Hal tersebut disebabkan fungsi Pokjau sebagai pengumpul informasi mendukung pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi kelemahan musuh, mengawasi pergerakan musuh serta mendukung operasional tempur. Dengan demikian, kepemimpinan Dantonobs harus mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh anggotanya dalam mengawaki Roket Astros II MK-6.

Kendala Yang Dihadap Dantonobs

Dari hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh penulis menunjukan bahwa terdapat enam kendala dari pelaksanaan peran kepemimpinan Dantonobs untuk meningkatkan kemampuan prajurit Pokjau Baterai Z yaitu kurangnya kemampuan teknis dan taktis dari Dantonobs, kurangnya kemampuan TI dan bahasa Inggris maupun bahasa asing, kondisi alkap optik PUNA yang masih belum terdukung, latar belakang pendidikan yang belum kursus susbajau dan SMA dari IPS, kegiatan satuan yang padat sehingga jarang bisa melaksanakan latihan program yang diselenggarakan oleh satuan dan belum adanya perubahan mindset prajurit dalam beradaptasi dengan IPTEK.

Berdasarkan kendala tersebut, menurut Ambar Teguh (2018:90) dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia menyampaikan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan individu adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu meliputi



motivasi, latar belakang pendidikan dan pengetahuan, pengalaman, usia dalam jenjang kepangkatan, kepribadian dan kemampuan;
b. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu meliputi kondisi lingkungan kerja, sarpras (peralatan) dan kepemimpinan.

Berpijak dari pendapat diatas, maka kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peran kepemimpinan Dantonobs terhadap peningkatan kemampuan prajurit Pokjau Baterai Z dalam mengawaki Raket Astros II MK-6 yaitu dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal organisasi yaitu faktor internal ini yaitu faktor latar belakang pendidikan yaitu belum susbajau, masih ada yang berlatar belakang pendidikan IPS. Faktor lainnya adalah internal lainnya yaitu kemampuan taktis dan teknis masih kurang, kemampuan TI dan bahasa Inggris masih kurang. Faktor internal berupa motivasi disini adalah motivasi untuk mau belajar dan merubah mindset. Yang paling terakhir adalah kepribadian yaitu terbentuknya karakter prajurit TNI AD yang kuat untuk selalu bekerja dengan baik dan pantang menyerah.

Sementara faktor eksternalnya adalah lingkungan kerja yaitu Dantonobs selalu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman untuk berlatih, pemberian kesejahteraan maupun berdiskusi untuk melaksanakan keterbukaan tentang berbagai permasalahan maupun penciptaan suasana santai untuk meningkatkan kemampuan TI maupun bahasa. Faktor eksternal lainnya adalah kebijakan pemimpin berupa pemberlakuan reward and punishment dan padatnya kegiatan satuan sehingga prajurit tidak semuanya dapat melaksanakan latihan program. Faktor eksternal berupa sarpras yaitu optik PUNA yang belum terdukung.

Upaya Dantonobs

Dari kendala tersebut, Dantonobs telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Menurut Poerwadarminta (2005), “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Upaya yang dilakukan oleh Dantonobs sangat berkaitan erat dengan kendala yang dihadapi pada saat melaksanakan peran kepemimpinan untuk meningkatkan kemampuan Prajurit Pokjau Baterai Z dalam mengawaki Raket Astros II MK-6 yang disebabkan faktor internal dan eksternal organisasi. Dengan memahami pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal ini, Dantonobs, akan dapat lebih menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendukung pengembangan kemampuan prajurit, dan mendorong peningkatan kemampuan yang optimal.

Dari hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan seperti yang sudah disampaikan pada analisis data dan pembahasan memberikan kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan Dantonobs adalah *pertama* melakukan belajar mandiri, *kedua* memberikan pengetahuan secara terbatas tentang bahasa Inggris untuk alutsista modern arteleri maupun untuk komunikasi, termasuk membuat ringkasan buku petunjuk operasional Raket dalam bahasa Indonesia, *ketiga* melaksanakan kepemimpinan lapangan yang adaptif dan *keempat* menetapkan *reward and punishment* dan Program kemampuan yang harus dicapai oleh prajurit Pokjau.

Berdasarkan upaya yang dilakukan tersebut, maka Dantonobs telah menggunakan kepemimpinan lapangan dengan gaya kepemimpinan situasional. Menurut Hersey dan Blanchard, seperti yang dikutip dari Sutarto (2020:89) menjelaskan tentang gaya kepemimpinan situasional yaitu gaya kepemimpinan yang beradaptasi pada tingkat



kematangan atau kesiapan anggotanya pada saat melaksanakan tugasnya . Dengan demikian, gaya kepemimpinannya akan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anggotanya, bukan gaya kepemimpinan yang seragam.

Dalam gaya kepemimpinan situasional agar kepemimpinannya efektif atau dapat merubah anggotanya sesuai dengan yang diharapkan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai, akan memfokuskan kepada anggota organisasi dan tingkat kemampuan anggota organisasi. Oleh sebab itu, gaya kepemimpinan ini memprioritaskan tingkat kesiapan dan kematangan pengikut (anggota) dalam menghadapi tugas tertentu. Orang yang memiliki tingkat kesiapan rendah (kurang kemampuan atau pelatihan) membutuhkan gaya kepemimpinan yang berbeda dengan orang yang memiliki tingkat kesiapan tinggi.

Hersey dan Blanchard mengidentifikasi empat gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kematangan pengikut sebagai berikut:

- a. Memberitahukan/*Telling* yaitu pemimpin memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, dengan fokus pada tugas. Dantonobs menetapkan *reward and punishment* dan menetapkan target program kemampuan yang harus dicapai anggotanya. Termasuk Dantonobs dan semua anggota Pokjau juga diharuskan melakukan belajar diluar latihan bersama Dantonobs, Nilai juga dipantau untuk melihat peningkatan kemampuan teknis dan taktis prajurit.
- b. Jajakan/*Selling* yaitu pemimpin menjelaskan keputusan dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, serta tetap memberikan arahan. Dantonobs melaksanakan diskusi dalam suasana formal untuk mendengarkan berbagai keluhan dan kendala yang dihadapi prajurit khususnya dalam mengawaki Roket Astros II MK-6 dan memberikan pencerahan tentang pentingnya perubahan mindset untuk beradaptasi pada IPTEK dan Bahasa asing.
- c. Mengikutsertakan/*Participating* yaitu pemimpin melibatkan pengikut dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan dukungan. Dantonobs menciptakan suasana non formal untuk meminta masukan untuk anggotanya tentang program yang dilaksanakan oleh satuan.
- d. Mendelegasikan/*Delegating* yaitu pemimpin memberikan tanggung jawab kepada pengikut dan memberikan dukungan yang diperlukan. Dantonobs membantu anggotanya agar lebih meningkatkan kemampuannya dengan memberikan ringkasan terbatas istilah bahasa Inggris dalam militer teknis dan taktis dalam bahas Indonesia serta ringkasan untuk mahir berkomunikasi dalam bentuk bahasa Inggris.

Dengan melihat upaya yang dilaksanakan oleh Dantonobs tersebut, telah memperlihatkan bahwa Dantonobs telah melakukan peran kepemimpinan lapangannya secara fleksibel sehingga mengesankan tegas dalam kelembutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari semua pembahasan yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran kepemimpinan Dantonobs terhadap peningkatan kemampuan prajurit Pokjau Baterai Z Tonobs di Batalyon Armed 10/Bradjamusti dalam mengawaki Roket Astros II MK-6 telah memberikan sedikit peningkatan kemampuan prajuritnya, disebabkan Dantonobs masih hanya berperan sebagai bapak, kawan dan komandan saja, sementara peran sebagai guru dan pelatih belum dapat dilaksanakan secara baik disebabkan kemampuan teknis dan taktisnya berkaitan dengan Roket Astros II MK-6 masih kurang.
- b. Kendala yang ada dari pelaksanaan peran pemimpin Dantonobs terhadap peningkatan kemampuan prajurit Pokjau Tonobs di Batalyon Armed 10/Bradjamusti yaitu masih kurang kemampuan taktis dan teknis, kurangnya kemampuan IT dan bahasa Asing/Inggris, latar belakang pendidikan, belum terdukungnya Alkap Optik PUNA, padatnya kegiatan satuan, belum ada perubahan mindset dari prajurit.
- c. Upaya untuk meningkatkan kemampuan Pokjau Baterai Z Tonobs yaitu dengan melaksanakan belajar mandiri, memberikan pengetahuan secara terbatas tentang bahasa Inggris dan pengetahuan Roket Astros II MK-6, melaksanakan kepemimpinan lapangan yang adaptif dan menetapkan *reward and punishment* dan Program kemampuan yang harus dicapai oleh prajurit Pokjau.

Saran

- a. Untuk meningkatkan kemampuan prajurit kelompok peninjau dalam mengawaki Roket Astros II MK-6 sebaiknya Pusdik Armed mengadakan kursus bahasa asing terkait alutsista modern dan mendatangkan teknisi Roket Astros agar prajurit bisa belajar langsung untuk Transfer of Technology.
- b. Agar peran kepemimpinan Dantonobs sebagai guru dan pelatih dapat dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan kemampuan teknis dan taktis sebaiknya pengetahuan tentang peninjauan tidak hanya didapatkan pada sarcab saja yang pelaksanaannya waktunya sangat terbatas. Sebaiknya Pusdik Armed tidak hanya menyelenggarakan Susbajau tetapi juga Suspajau.
- c. Dengan adanya komitmen TNI AD untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Alutsista yang ada di satuan, sebaiknya pendidikan di lembaga Pendidikan di TNI AD khususnya di Akmil mewajibkan Taruna mempunyai penguasaan TI dan bahasa asing/Inggris yang baik atau dalam penerimaan Taruna kemampuan bahasa asing atau Inggris menjadi syarat utama. Disebabkan Paja yang dihasilkan oleh Akademi Militer nantinya akan menjadi pemimpin di satuan yang juga tidak menutup kemungkinan akan mempunyai tanggungjawab untuk meningkatkan kemampuan anggotanya dalam mengawaki Alutsista modern yang biasanya berbasis IT dan bahasa Inggris.
- d. Adanya hasil temuan penelitian penulis, berupa kendala yang salah satunya adalah belum adanya perubahan mindset dari prajurit maka penulis menyarankan untuk penelitian lanjutan tentang Analisis *Growth Mindset* Terhadap Kemampuan Prajurit Dalam Mengawaki Alutsista Modern. Penelitian tentang *growth mindset*



ini sangat penting disebabkan akan memungkinkan individu untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, meningkatkan ketahanan, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, T. S. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Graha Ilmu.
- Nawawi, H. (2017). *Kepemimpinan mengefektifkan organisasi*. Universitas Gadjah Mada Press.
- Poewardarminta. (2005). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Lembaga Penyediaan Bahasa Indonesia Universitas Indonesia.
- Soegiyono. (2019). *Metode penelitian kombinasi*. Alfabeta.
- Soetarto. (2022). *Kepemimpinan dalam perspektif organisasi*. Prenadamedia.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru.
- Syahnarki, K. (2012). *Aku hanya tentara*. Kompas Gramedia.
- Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat. (2014). *Surat keputusan Dankodiklat TNI AD Nomor Kep 22/IX/2014 tentang Hanjar Kepemimpinan Lapangan*.
- Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat. (2023). *Surat keputusan Danpussenarmed Nomor Kep/51/IX/2023 tentang Hanjar Serdik Dasar Peninjauan Tembakan*.